

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Air Susu Ibu (ASI)**

##### **1. Pengertian ASI**

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan yang disekresikan oleh kelenjar payudara ibu berupa makanan alamiah atau susu terbaik bernutrisi dan berenergi tinggi yang diproduksi sejak masa kehamilan (Wiji, 2013). ASI adalah suatu cairan yang terbentuk dari campuran dua zat yaitu lemak dan air yang terdapat dalam larutan protein, laktosa, dan garam-garam anorganik yang dihasilkan oleh kelenjar payudara ibu, dan bermanfaat sebagai makanan bayi (Maryunani, 2012).

ASI merupakan makanan yang ideal untuk bayi terutama pada bulan-bulan pertama, sebab memenuhi syarat-syarat kesehatan. ASI mengandung semua nutrien untuk membangun dan menyediakan energi dalam susunan yang diperlukan (Adriani dan Wirjatmadi, 2016). Bayi yang baru lahir pertama kali akan diberikan ASI hingga usianya sudah cukup untuk melepas ASI. ASI dipercaya dapat membantu perkembangan otak bayi lebih cepat dan baik untuk tumbuh kembangnya. Pada ASI terdapat kandungan yang sangat lengkap baik gizi dan nutrisinya. Hal ini membuat bayi dapat bertahan hidup walaupun tanpa mengasup makanan pendamping lainnya (Tridhonanto, 2014).

##### **2. ASI Eksklusif**

ASI eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lain pada bayi berumur nol sampai enam bulan. Eksklusif maksudnya bayi dari lahir sampai umur 6 bulan hanya diberikan ASI saja tanpa ada tambahan cairan lain, seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa makanan pendamping apa pun, seperti pisang, bubur nasi, pepaya, atau biskuit, dan lain-lain (Widiartini, 2017). ASI eksklusif adalah pemberian ASI sedini mungkin setelah persalinan, diberikan tanpa jadwal dan tidak diberi makanan lain sampai umur 6 bulan. Setelah 6 bulan bayi mulai

dikenalkan dengan makanan lain dan tetap diberi ASI sampai umur 2 tahun (Purwanti, 2009).

ASI eksklusif harus diberikan kepada bayi dalam waktu 6 bulan pertamanya, setelah itu barulah bayi diperkenankan untuk diberikan makanan pendamping ASI berupa bubur, sayur ataupun buah (Juliana, 2019). Pemberian ASI secara eksklusif sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otak bayi secara maksimal di masa berikutnya. Bagi ibu yang masih bisa memberikan ASI pada bayinya akan sangat baik bila secara intensif diberikan saat ia lapar dan membutuhkan ASI, tentu ini juga dapat menunjang kesehatan bayi dan ibu (Tridhonanto, 2014).

## **B. Komposisi ASI**

Menurut Mustika, Nurjanah, dan Ulvie (2018) ASI berdasarkan stadium laktasi dibedakan menjadi :

1. Kolostrum
  - a. Merupakan cairan yang pertama kali disekresi oleh kelenjar payudara, mengandung *tissue debris* dan *residual material* yang terdapat dalam alveoli dan duktus dari kelenjar payudara sebelum dan setelah masa puerperium.
  - b. Disekresi oleh kelenjar payudara dari hari ke 1 sampai ke 3
  - c. Komposisi dari kolostrum ini dari hari ke hari selalu berubah
  - d. Merupakan cairan *viscous* kental dengan warna kekuning-kuningan lebih kuning dibanding dengan susu matur
  - e. Merupakan pencahar yang ideal untuk membersihkan mekonium dari usus bayi yang baru lahir dan mempersiapkan saluran pencernaan makanan bayi bagi makanan yang akan datang
  - f. Lebih banyak mengandung protein dibandingkan dengan ASI matur, tetapi berlainan dengan ASI yang matur, pada kolostrum protein yang utama adalah globulin (gamma globulin)
  - g. Lebih banyak mengandung antibodi dibandingkan dengan ASI matur, dan dapat memberikan perlindungan bagi bayi sampai umur 6 bulan
  - h. Kadar karbohidrat dan lemak rendah jika dibandingkan dengan ASI matur

- i. Mineral, terutama natrium kalium dan klorida lebih tinggi jika dibandingkan dengan susu matur.
  - j. Total energi rendah jika dibandingkan dengan susu matur hanya 58 Kal\100 ml kolostrum.
  - k. Vitamin yang larut dalam lemak lebih tinggi jika dibandingkan dengan ASI matur, sedangkan vitamin yang larut dalam air dapat lebih tinggi atau lebih rendah
  - l. Bila dipanaskan akan menggumpal, sedangkan ASI matur tidak
  - m. pH lebih alkalis dibandingkan dengan ASI matur
  - n. Lipidnya lebih banyak mengandung kolesterol dan lesitin dibandingkan dengan ASI matur.
  - o. Terdapat tripsin inhibitor sehingga hidrolisis protein di dalam usus bayi menjadi kurang sempurna. Hal ini akan lebih banyak menambah kadar antibodi pada bayi
  - p. Volume berkisar 150-300 ml\24 jam
2. Air Susu Masa Peralihan
- a. Merupakan ASI peralihan dari kolostrum sampai menjadi ASI yang matur
  - b. Disekresi dari hari ke 4 sampai ke 10 dari masa laktasi, tetapi ada pendapat ASI matur baru terjadi pada minggu ke 3 sampai minggu ke 5
  - c. Kadar protein makin rendah sedangkan kadar karbohidrat dan lemak semakin meningkat dan volume juga semakin meningkat
  - d. Komposisi ASI menurut Klein I.S dan Osten J.M dalam satuan gram\100 ml
3. Air Susu Matur
- a. Merupakan ASI yang disekresi pada hari ke 10 dan seterusnya, komposisi *relative* konstan (ada pendapat menyatakan komposisi ASI *relative* konstan mulai minggu ke 3 sampai minggu ke 5).
  - b. Merupakan cairan berwarna putih kekuningan yang diakibatkan warna dari Ca-casein, riboflavin dan karoten yang terdapat didalamnya
  - c. Tidak menggumpal jika dipanaskan

- d. Terdapat antimikrobia faktor, antara lain :
- 1) Antibodi terhadap bakteri dan virus
  - 2) Sel (fagosit granulosit dan makrofag serta limfosit tipe T)
  - 3) Enzim (lisosim, laktoperosidase, lipase, katalase, fosfatase, *amylase*, fosfodiesterase, alkalifosfatase).
  - 4) Protein (laktoferin, B12 *binding* protein).
  - 5) Resistensi faktor terhadap stafilokokus
  - 6) Komplemen
  - 7) *Interferon producing cell*
  - 8) Sifat biokimia yang khas, kapasitas *buffer* yang rendah dan adanya faktor bifidus.
  - 9) Hormon-hormon
- e. Laktoferin merupakan suatu iron *binding* protein yang bersifat bakteristatik kuat terhadap *Escherichia coli* dan juga menghambat pertumbuhan *Candida albicans*.
- f. *Lactobacillus bifidus* merupakan koloni kuman yang memetabolisir laktosa menjadi asam laktat yang menyebabkan rendahnya pH sehingga pertumbuhan kuman *pathogen* dapat dihambat.
- g. Immunoglobulin memberikan mekanisme pertahanan yang efektif terhadap bakteri dan virus (terutama IgA) dan bila bergabung dengan komplemen dan lisozim merupakan suatu *antibacterial* non spesifik yang mengatur pertumbuhan flora usus.
- h. Faktor leukosit pada pH ASI mempunyai pengaruh mencegah pertumbuhan kuman patogen (efek bakteristatik dicapai pada pH sekitar 7,2)

### C. Proses Pembentukan ASI

Pembentukan ASI sangat dipengaruhi oleh hormon prolaktin dan kontrol laktasi serta penekanan fungsi laktasi. Pada seorang ibu yang menyusui dikenal 2 refleks yang masing-masing berperan sebagai pembentukan dan pengeluaran air susu yaitu refleks prolaktin dan refleks “*Let down*” (Pamuji, 2020).

### 1. Refleksi prolaktin

Menjelang akhir kehamilan terutama hormon prolaktin memegang peranan untuk membuat kolostrum, namun jumlah kolostrum terbatas karena aktivitas prolaktin dihambat oleh estrogen dan *progesterone* yang kadarnya memang tinggi. Setelah partus berhubung lepasnya plasenta dan kurang berfungsinya korpus luteum maka estrogen dan *progesterone* sangat berkurang, ditambah lagi dengan adanya isapan bayi yang merangsang puting susu dan kalang payudara akan merangsang ujung-ujung saraf sensoris yang berfungsi sebagai reseptor mekanik (Mansyur, 2014).

Rangsangan ini dilanjutkan ke hipotalamus melalui *medulla spinalis* dan mesensephalon. Hipotalamus akan menekan pengeluaran faktor-faktor yang menghambat sekresi prolaktin dan sebaliknya merangsang pengeluaran faktor-faktor yang memacu sekresi prolaktin. Hormon ini merangsang sel-sel *alveoli* yang berfungsi untuk membuat air susu. Kadar prolaktin pada ibu yang menyusui akan menjadi normal 3 bulan setelah melahirkan sampai penyapihan anak dan pada saat tersebut tidak akan ada peningkatan prolaktin walaupun ada isapan bayi (Mansyur, 2014).

### 2. Refleksi *letdown*

Bersamaan dengan pembentukan prolaktin oleh adenohipofise, rangsangan yang berasal dari isapan bayi ada yang dilanjutkan ke neuron hipofise (hipofise posterior) yang kemudian dikeluarkan oksitosin melalui aliran darah, hormon ini diangkut menuju uterus yang dapat menimbulkan kontraksi pada uterus sehingga terjadi involusio dari organ tersebut. Oksitosin yang sampai pada *alveoli* akan mempengaruhi sel mioepitelium. Kontraksi dari sel akan memeras air susu yang telah terbuat keluar dari *alveoli* masuk ke *system* duktulus yang untuk selanjutnya mengalir melalui duktus laktiferus masuk kemulut bayi (Mansyur, 2014).

## D. Manfaat Pemberian ASI

### 1. Manfaat Bagi Bayi

Berikut adalah manfaat ASI menurut Mufdlilah (2017) :

- a. Sebagai nutrisi lengkap.
- b. Meningkatkan daya tahan tubuh.

- c. Meningkatkan kecerdasan mental dan emosional yang stabil serta spiritual yang matang diikuti perkembangan sosial yang baik.
- d. Mudah dicerna dan diserap.
- e. Gigi, langit-langit dan rahang tumbuh secara sempurna.
- f. Memiliki komposisi lemak, karbohidrat, kalori, protein dan Vitamin.
- g. Perlindungan penyakit infeksi meliputi otitis media akut, diare dan saluran pernafasan.
- h. Perlindungan alergi karena dalam ASI mengandung antibodi.
- i. Memberikan rangsang intelegensi dan saraf.

## 2. Manfaat Bagi Ibu

Selain memberi manfaat bagi bayi, menyusui juga memberikan manfaat bagi ibu (Mufdlilah, 2017) :

- a. Terjalin kasih sayang.
- b. Membantu menunda kehamilan (KB alami).
- c. Mempercepat pemulihan kesehatan.
- d. Mengurangi risiko perdarahan dan kanker payudara.
- e. Lebih ekonomis dan hemat.
- f. Mengurangi risiko penyakit kardio vaskuler.
- g. Secara psikologi memberikan kepercayaan diri.
- h. Memiliki efek perilaku ibu sebagai ikatan ibu dan bayi.
- i. Memberikan kepuasan ibu karena kebutuhan bayi dapat dipenuhi.

## E. Faktor yang Mempengaruhi Produksi ASI

Menurut Khamzah (2012), faktor – faktor yang mempengaruhi produksi ASI ialah:

### 1. Makanan Ibu

Makanan merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh ibu selama masa menyusui, karena makanan sangat berpengaruh terhadap produksi ASI, jika makanan yang dikonsumsi ibu mengandung cukup gizi yang dianjurkan dan ibu juga menjalani pola makan yang teratur maka, produksi ASI akan berjalan dengan lancar (Dewi dan Sunarsih, 2012).

## 2. Frekuensi Pemberian Susu

Semakin sering bayi menyusui, maka produksi dan pengeluaran ASI akan semakin banyak. Akan tetapi, frekuensi menyusui pada bayi prematur dan cukup bulan berbeda. Menyusui bayi paling sedikit 8 kali per hari pada periode awal setelah melahirkan. Frekuensi penyusuan berkaitan dengan kemampuan stimulasi hormon dalam kelenjar payudara (Rukiyah, 2011).

## 3. Berat Lahir Bayi

Bayi yang dilahirkan dengan berat yang cukup (>2.500 gr) maka dapat menghisap ASI secara optimal dibandingkan dengan bayi berat lahir rendah (BBLR) yang mempunyai kemampuan menghisap lebih rendah (Dewi dan Sunarsih, 2012).

## 4. Umur Kehamilan Saat Melahirkan

Umur kehamilan dan berat lahir mempengaruhi produksi ASI. Hal ini dikarenakan bayi yang lahir prematur (umur kehamilan kurang dari 34 minggu) sangat lemah dan tidak mampu mengisap secara efektif sehingga produksi ASI lebih rendah daripada bayi yang lahir tidak prematur. Lemahnya kemampuan menghisap pada bayi prematur dapat disebabkan oleh berat badan yang rendah dan belum sempurnanya fungsi organnya (Khamzah, 2012).

## 5. Ketenangan Jiwa dan Pikiran

Produksi ASI sangat dipengaruhi oleh faktor kejiwaan ibu yang selalu dalam keadaan tertekan, sedih, kurang percaya diri dan ketegangan emosional akan menurunkan volume ASI bahkan tidak akan terjadi produksi ASI. Untuk memproduksi ASI yang baik harus dalam keadaan tenang (Ambarwati, 2009).

## 6. Konsumsi Rokok dan Konsumsi Alkohol

Merokok dapat mengurangi volume ASI karena akan mengganggu hormon prolaktin dan oksitosin untuk produksi ASI. Merokok akan menstimulasi pelepasan adrenalin dimana adrenalin akan menghambat pelepasan oksitosin. Meskipun minuman alkohol dosis rendah disatu sisi dapat membuat ibu merasa lebih rileks sehingga membantu proses pengeluaran ASI disisi lain etanol dapat menghambat produksi oksitosin (Rukiyah, 2011).

## 7. Penggunaan Alat Kontrasepsi

Penggunaan alat kontrasepsi pada ibu menyusui, berpengaruh terhadap produksi ASI jika alat kontrasepsi yang digunakan tidak sesuai dengan hormon maka dapat mengurangi produksi ASI. Alat kontrasepsi yang dapat digunakan oleh ibu saat menyusui adalah kondom, IUD, pil, khusus menyusui atau alat suntik *hormonal* tiga bulanan (Dewi dan Sunarsih, 2012).

## 8. Perawatan Payudara

Perawatan payudara bermanfaat merangsang payudara sehingga memengaruhi hipofise untuk mengeluarkan hormon prolaktin dan oksitosin (Khamzah, 2012). Adapun cara merawat payudara menurut Mansyur(2014) yaitu sebagai berikut :

- a. Persiapan alat dan bahan :
  - 1) Minyak kelapa dalam wadah.
  - 2) Kapas / kasa beberapa lembar.
  - 3) Handuk kecil 2 buah.
  - 4) Washlap 2 buah.
  - 5) Baskom 2 buah (isi air hangat/dingin).
  - 6) Nierbekken.
- b. Persiapan pasien sebelum melakukan perawatan payudara terlebih dahulu dilakukan persiapan pasien dengan memberitahukan kepada ibu apa yang akan dilaksanakan. Sedangkan petugas sendiri persiapannya mencuci tangan terlebih dahulu melakukan cuci tangan.
- c. Langkah Tugas (Pelaksanaan) :
  - 1) Basahi kapas/kasa dengan minyak kelapa, kemudian bersihkan puting susu dengan kapas/kasa tersebut hingga kotoran di sekitar areola dan puting terangkat.
  - 2) Tuang minyak kelapa sedikit di kedua telapak tangan kemudian ratakan di kedua payudara.
  - 3) Cara pengurutan (*massage*) payudara :
    - Dimulai dengan gerakan melingkar dari dalam keluar, gerakan ini diulang sebanyak 20–30 x selama 5 menit. Selanjutnya lakukan gerakan sebaliknya yaitu mulai dari dalam ke atas, ke samping, ke



- bawah hingga menyangga payudara kemudian dilepas perlahan-lahan.
- Tangan kiri menopang payudara kiri, tangan kanan mengurut payudara dari pangkal atau atas ke arah puting. Lakukan gerakan selanjutnya dengan tangan kanan menopang payudara kanan kemudian tangan kiri mengurut dengan cara yang sama. Dengan menggunakan sisi dalam telapak tangan sebanyak 20–30 x selama 5 menit.
  - Telapak tangan kiri menopang payudara kiri, tangan kanan digenggam dengan ujung kepalan tangan, lakukan urutan dari pangkal ke arah puting.
- d. Rangsang payudara dengan pengompresan memakai *washlap* air hangat dan dingin secara bergantian selama  $\pm$  5 menit. Setelah selesai keringkan payudara dengan handuk kecil, kemudian pakai BH khusus untuk menyusui.
- e. Mencuci tangan

## F. Faktor-faktor yang diteliti

### 1. Pengetahuan

#### a. Pengertian Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga.

Ada beberapa faktor yang berhubungan tingkat pengetahuan seseorang antara lain umur, pendidikan, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan informasi yang diterima. Peningkatan pengetahuan dan *skill* peserta tentang manfaat ASI dipengaruhi oleh pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif pada masyarakat dan

lingkungan sekitar. Menurut Notoadmodjo (2012), informasi yang didapat seseorang terkait pemberian ASI eksklusif dapat mempengaruhi perilaku orang tersebut dalam memberikan ASI eksklusif. Pengetahuan ibu sangat mendukung keberhasilan memperbanyak ASI. Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka cenderung mendorong orang untuk mengklasifikasikan hasil dari pengetahuan tersebut, semakin bertambahnya umur seseorang maka akan semakin bertambah pengetahuannya pula, makin tinggi pendidikan seseorang sangat mempengaruhi pembentukan sikap, pemahaman akan baik buruknya, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan demikian juga pekerjaan, seseorang yang bekerja di luar rumah cenderung lebih mudah mendapatkan informasi dan mudah memperoleh pengetahuan dari pada seseorang yang hanya bekerja di rumah saja (Notoatmodjo, 2008).

#### b. Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan Notoatmodjo (2012), pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu :

##### 1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

##### 2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat mengintegrasikan materi tersebut secara benar.

##### 3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi merupakan kemampuan untuk menggunakan materi, yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.

##### 4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam struktur organisasi atau ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjuk pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya (Notoatmodjo, 2010) :

1) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha mengembangkan suatu kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi baik dari orang lain maupun media massa.

2) Media informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam- macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru.

3) Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperoleh untuk kegiatan tertentu,

sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

#### 4) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

#### 5) Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

#### 6) Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin banyak.

## 2. Sikap

### a. Pengertian Sikap

Menurut Notoatmodjo (2010) sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang- tidak senang, setuju- tidak setuju, baik-tidak baik dan sebagainya). Salah satu skala sikap yang sering digunakan adalah skala *likert*. Dalam skala *likert*, pernyataan yang diajukan dibagi dalam dua kategori yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan yang diajukan baik pernyataan positif maupun negatif, dinilai dengan subjek setuju, sangat setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Wawan dan Dewi, 2010).

Sikap tentang pemberian ASI eksklusif merupakan faktor yang menentukan seseorang untuk bersedia atau kesiapan untuk memberikan

ASI secara eksklusif. Jika ibu sudah memiliki sikap yang kuat dalam memberikan ASI eksklusif, maka perilakunya menjadi lebih konsisten. Sikap manusia bukan sesuatu yang melekat sejak lahir, tetapi diperoleh melalui proses pembelajaran yang sejalan dengan perkembangan hidupnya. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek secara spesifik (Azwar, 2016).

b. Tingkatan sikap

Menurut Notoatmodjo (2012), tingkatan sikap terbagi menjadi 4 yaitu:

1) Menerima (*Receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan objek.

2) Merespon (*Responding*)

Memberi jawaban bila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan atau suatu indikasi dari sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah, berarti bahwa orang menerima ide itu.

3) Menghargai (*Valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah atau suatu indikasi sikap tingkat tiga.

4) Bertanggung jawab (*Responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

c. Pembentukan dan Perubahan Sikap

Proses terbentuknya sikap dijelaskan menurut Sarwono (2009) didalam bukunya. Berikut adalah penjelasan dari perubahan sikap:

1) Adopsi

Adopsi adalah suatu cara pembentukan dan perubahan sikap melalui kejadian yang terjadi berulang dan terus menerus sehingga lama kelamaan secara bertahap hal tersebut akan diserap oleh

individu, dan akan memengaruhi pembentukan serta perubahan terhadap sikap individu.

#### 2) Diferensiasi

Diferensiasi adalah suatu cara pembentukan dan perubahan sikap karena sudah dimilikinya pengetahuan, pengalaman, intelegensi, dan bertambahnya umur.

#### 3) Integrasi

Integrasi adalah suatu cara pembentukan dan perubahan sikap yang terjadi secara tahap demi tahap, diawali dari macam-macam pengetahuan dan pengalaman yang berhubungan dengan objek sikap tertentu sehingga pada akhirnya akan terbentuk sikap terhadap suatu obyek tersebut.

#### 4) Trauma

Trauma adalah suatu cara pembentukan dan perubahan sikap melalui suatu kejadian yang tiba-tiba dan mengejutkan sehingga meninggalkan kesan mendalam dalam diri individu tersebut. Kejadian tersebut akan membentuk atau mengubah sikap individu terhadap kejadian sejenis.

### 3. Peran Petugas Kesehatan

Petugas kesehatan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Kesehatan No. 36 Tahun 2014 merupakan setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan untuk jenis tertentu yang memerlukan kewenangan dalam melakukan upaya kesehatan. Sehingga peran petugas kesehatan merupakan tingkah laku atau sikap seorang petugas kesehatan dalam memberikan informasi, edukasi dan tindakan yang sesuai untuk pasien.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif menjelaskan bahwa untuk mencapai pemanfaatan pemberian ASI eksklusif secara optimal, Tenaga Kesehatan dan penyelenggara fasilitas pelayanan kesehatan wajib memberikan informasi dan edukasi ASI eksklusif kepada ibu dan/atau anggota keluarga dari Bayi yang bersangkutan sejak pemeriksaan kehamilan sampai dengan periode pemberian

ASI eksklusif selesai. Pemberian informasi dan edukasi ASI eksklusif dapat dilakukan melalui penyuluhan, konseling dan pendampingan. Petugas kesehatan diharapkan dapat mendukung keberhasilan program ASI eksklusif, mengurangi kebiasaan masyarakat memberikan bayi mereka yang baru lahir dengan makanan lain, seperti susu formula, madu, pisang atau lainnya.

Komitmen yang kuat dari para petugas kesehatan dalam melakukan meningkatkan program ASI eksklusif sangat diperlukan karena mereka yang selalu berinteraksi langsung dengan masyarakat dan mempunyai kesempatan yang banyak untuk memberikan penjelasan dan penyuluhan ASI eksklusif. Bila komitmen ini lemah bahkan nyaris tidak ada, maka sulit diharapkan masyarakat untuk memberikan ASI secara eksklusif sampai bayi berumur 6 bulan (Riamilah, 2009).

#### 4. Dukungan Suami

Dukungan suami terbukti meningkatkan keberhasilan menyusui. Suami bisa membantu mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan memastikan ibu beristirahat dengan cukup, menenangkan bayi saat rewel. Ayah (suami) bisa membantu merawat bayi ketika ibu sedang sibuk seperti mengganti popok dan mengajak bayi untuk mengobrol atau mengajak anak-anak yang lebih besar bermain ketika ibu sedang menyusui bayi (Asih dan Risneni, 2016).

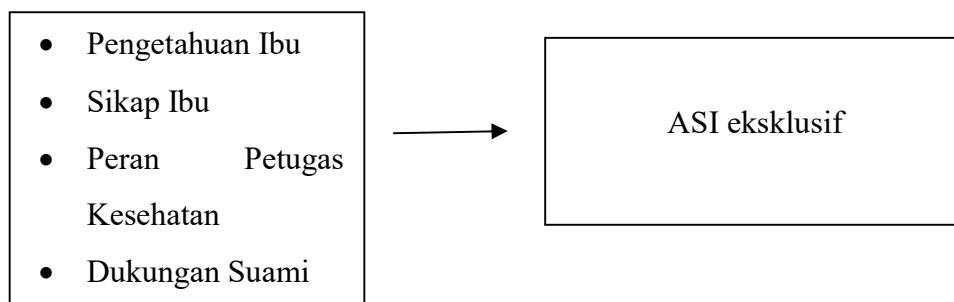
Tubuh yang dianggap tak lagi seindah dulu membuat suami lebih mencintai anak dari pada dirinya sebagai istri. Perasaan negatif ini akan membuat refleksi oksitosin menurun dan produksi ASI pun terhambat. Karena pikiran negatif ibu memengaruhi produksi ASI, maka dukungan suami sangat dibutuhkan. Pentingnya suami dalam mendukung ibu selama memberikan ASI-nya memunculkan istilah *breastfeeding father* atau suami menyusui. Jika ibu merasa didukung, dicintai, dan diperhatikan, maka akan muncul emosi positif yang akan meningkatkan produksi hormon oksitosin sehingga produksi ASI menjadi lancar (Chomaria, 2020).

Suami istri yang kompak akan memandang peran sebagai orang tua dengan tanggung jawab yang sama. Suami tidak serta merta melempar tanggung jawab pengasuhan dan pendidikan hanya ke pundak sang istri. Suami bisa mendukung suksesnya pemenuhan akan kebutuhan ASI anaknya

jauh sebelum anaknya lahir. Ketika sang istri mengandung pun, suami telah mengambil perannya sebagai pendamping istri dalam urusannya dengan kehamilan dan proses kelahirannya kelak (Chomaria, 2020).

### G. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian merupakan kerangka yang akan diteliti. Penelitian ini difokuskan untuk melihat hubungan pengetahuan ibu, sikap ibu dan peran petugas kesehatan serta dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini akan menganalisis berbagai jurnal hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu, sikap ibu dan peran petugas kesehatan serta dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif. Sehingga yang menjadi variabel deskriptif adalah pengetahuan ibu, sikap ibu, peran petugas kesehatan dan dukungan suami. Berdasarkan tinjauan pustaka, maka yang menjadi kerangka konsep penelitian ini adalah :



Gambar 1. Kerangka Konsep